



**PASANG SURUT SENTRA INDUSTRI KERAMIK DAN DAMPAKNYA
BAGI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI
KECAMATAN PURWOREJO KLAMPOK KABUPATEN
BANJARNEGARA TAHUN 1975-1998**

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 dalam Ilmu Sejarah**

Disusun oleh:

**Pradhipta Nugraha Adhi
NIM 13030114120013**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya, Pradhipta Nugraha Adhi, menyatakan bahwa karya ilmiah/skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan karya ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan baik Strata Satu (S1), Strata Dua (S2), maupun Strata Tiga (S3) pada Universitas Diponegoro maupun perguruan tinggi lain.

Semua informasi yang dimuat dalam karya ilmiah ini berasal dari penulis lain baik yang dipublikasikan maupun tidak telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua isi dari karya ilmiah/skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya pribadi sebagai penulis.

Semarang, 5 Desember 2019

Penulis,

Pradhipta Nugraha Adhi

NIM 13030114120013

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Segala sesuatu yang bisa kau bayangkan adalah nyata”

(Pablo Picasso)

Dipersembahkan untuk:
Orang tua, kakak, adik, sahabat,
Departemen Ilmu Sejarah
FIB UNDIP

Disetujui,

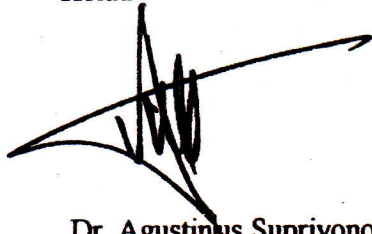
Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Endang Susilowati', written in a cursive style with a horizontal line underneath.

Dr. Endang Susilowati, M.A
NIP 195905161988112001

Skripsi dengan judul “Pasang Surut Sentra Industri Keramik dan Dampaknya bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun 1975-1998” yang disusun oleh Pradhipta Nugraha Adhi NIM (13030114120013) telah diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi Program Strata-1 Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada hari Kamis, tanggal 5 Desember 2019.

Ketua



Dr. Agustinus Supriyono,
M.A. NIP.
195503151987031001

Anggota I,



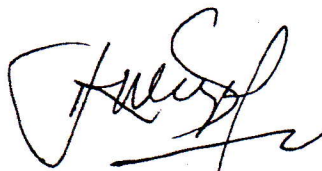
Dr. Endang Susilowati, M.A.
NIP. 195905151988112001

Anggota III,



Dr. Alamsyah, S.S, M.Hum.
NIP. 197211191998021002

Anggota IV,



Dra. Titiek Suliyati, M.T.
NIP. 195612191987032001

Mengetahui,

Doekan,



Dr. Mulyati, M.Hum.
NIP. 196610041990012001

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perkembangan Sentra Industri Keramik dan Dampaknya bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Purworejo Klampok Tahun 1975-1998” dapat terselesaikan sebagai syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Strata-1 pada Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih atas bantuan, bimbingan, dan petunjuk, baik berupa material maupun spiritual kepada yang terhormat: Dr. Nurhayati, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dan Dr. Dhanang Respati Puguh, M. Hum., selaku Ketua Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, yang berkenan memberikan izin dan kemudahan bagi penulis dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dr. Endang Susilowati, M. A., selaku dosen pembimbing yang dengan sangat sabar memberikan bekal keilmuan, pengarahan, dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada Prof. Dr. Sutejo Kuwat Widodo, M. Si., selaku dosen wali yang dengan sabar telah memberikan perhatian terhadap perkembangan akademik penulis. Terima kasih juga penulis haturkan kepada segenap dosen penguji: Dr. Agustinus Supriyono, M.A, Dr. Alamsyah, S.S, M.Hum, dan Dra. Titiek Suliyati, M.T, yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun bagi skripsi ini.

Terima kasih penulis haturkan kepada segenap pengajar Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro atas bekal keilmuan, motivasi, inspirasi dan pengalaman berharga dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian penulis selama menjadi mahasiswa. Tak lupa pula penulis haturan terima kasih untuk segenap staf administrasi Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan semangat selama menempuh pendidikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Asosiasi Keramik Indonesia (ASAKI) Kecamatan Purworejo Klampok, perusahaan Usaha Karya, dan perusahaan Mustika yang telah membantu dalam memberikan informasi mengenai penelitian penulis. Selain itu penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan di Program Studi S-1 Departemen Sejarah 2014 yang belum bisa disebutkan satu per satu.

Sebagai penulis pemula, skripsi ini tentu masih jauh dari kata sempurna dan tidak luput dari kekurangan, baik dalam tata tulis maupun substansi. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga penulis harap skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga dapat memberikan kontribusi bagi seluruh masyarakat.

Semarang, 5 Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	Iii
HALAMAN PERSETUJUAN	Iv
HALAMAN PENGESAHAN	V
KATA PENGANTAR	Vi
DAFTAR ISI	Viii
DAFTAR SINGKATAN	X
DAFTAR ISTILAH	Xi
DAFTAR GAMBAR	Xiii
DAFTAR TABEL	Xiv
DAFTAR LAMPIRAN	Xvi
ABSTRAK	Xvii
ABSTRACT	Xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang dan Permasalahan	1
B. Ruang Lingkup	6
C. Tujuan penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Pemikiran	10
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II GAMBARAN UMUM KECAMATAN PURWOREJO KLAMPOK KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN 1975-1998	
A. Kondisi Geografis	20
B. Kondisi Demografis	23
C. Kondisi Sosial Ekonomi	26
D. Kondisi Sosial Budaya	31

BAB III	PASANG SURUT SENTRA INDUSTRI KERAMIK KLAMPOK TAHUN 1975-1998	
A.	Awal Kemunculan Industri Keramik di Kecamatan Purworejo Klampok	36
B.	Perkembangan Industri Keramik Klampok Tahun 1975- 1990	40
	1. Hasil Produksi Keramik Klampok	45
	2. Perkembangan Motif Ukiran Keramik	49
	3. Kepegawaian dan Sistem Upah	55
	4. Pemasaran	58
C.	Strategi Bertahan Keramik Klampok	60
D.	Kemunduran Keramik Klampok	62
BAB IV	DAMPAK PERKEMBANGAN INDUSTRI KERAMIK KLAMPOK TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN PURWOREJO KLAMPOK KABUPATEN BANJARNEGARA	
A.	Dampak terhadap Kehidupan Ekonomi	66
	1. Tersedianya Lapangan Pekerjaan	67
	2. Peningkatan Pendapatan Penduduk	72
B.	Dampak terhadap Kehidupan Sosial	78
	1. Meningkatnya Tingkat Pendidikan	79
	2. Perubahan Gaya Hidup	82
BAB V	SIMPULAN	88
	DAFTAR PUSTAKA	90
	DAFTAR INFORMAN	95
	LAMPIRAN	99

DAFTAR SINGKATAN

ABRI	:	Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
ASAKI	:	Asosiasi Keramik Indonesia
BBK	:	Balai Besar Keramik
BKD	:	Badan Kepegawaian Daerah
BKK	:	Bank Kredit Kecamatan
BPK	:	Balai Penyelidikan Keramik
BPS	:	Badan Pusat Statistik
Kabag	:	Kepala Bagian
KBBI	:	Kamus Besar Bahasa Indonesia
KUD	:	Koperasi Unit Desa
LPEN	:	Lembaga Pengembangan Ekspor Nasional
Meandallai	:	Mendidik Anak dalam Lingkungan Industri
MI	:	Madrasah Islamiyah
NKRI	:	Negara Kesatuan Republik Indonesia
PP	:	Peraturan Pemerintah
REPELITA	:	Rencana Pembangunan Lima Tahun
RW	:	Rukun Warga
SD	:	Sekolah Dasar
SMA	:	Sekolah Menengah Atas
SMP	:	Sekolah Menengah Pertama
SMK	:	Sekolah Menengah Kejuruan
ST	:	Sekolah Teknik
UMKM	:	Usaha Mikro Kecil dan Menengah
UU	:	Undang-undang

DAFTAR ISTILAH*

<i>Aardewerk</i>	: Berasal dari bahasa Belanda yang berarti tembikar atau gerabah
Agroindustri	: Industri yang mengolah bahan baku dari hasil pertanian menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual lebih
<i>Cluster</i>	: Sebuah kawasan/lokasi tertentu di mana terdapat usaha yang menggunakan bahan baku/sarana yang sama, menghasilkan produk yang sama/sejenis
<i>Finishing</i>	: Tahap akhir dalam pembuatan keramik yang meliputi pengecatan dan pengamplasan
Fungsional	: Jenis keramik yang nilai kegunaannya lebih tinggi
Glisir	: Salah satu teknik pewarnaan dalam pembuatan keramik
<i>Gumbeng</i>	: Kesenian musik tradisional yang ditujukan sebagai ucapan rasa syukur terhadap Tuhan atas hasil panen yang melimpah
<i>Het Keramische Laboratorium</i>	: Laboratorium keramik yang dibuat oleh pemerintah kolonial Belanda
<i>home industry</i>	: Industri rumah tangga
Langgar	: Tempat beribadah umat Islam
Perupa	: Sebutan lain untuk pengrajin keramik. Istilah ini sering digunakan oleh masyarakat Klampok

*Pengertian dalam daftar istilah ini disusun berdasar pada pendapat para ahli dalam kamus, referensi, dan pendapat pribadi.

- Proef Bedrijf Keramiek* : Lembaga uji coba keramik yang didirikan oleh pemerintah Belanda
- Teraccota* : Jenis keramik yang dalam proses pembuatannya tidak menggunakan pewarna, melainkan warna asli dari tanah yang digunakan. Warna yang dihasilkan antara lain coklat dan merah.
- Toki Shinkenjo* : Laboratorium keramik yang ada ketika masa pendudukan Jepang

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar:		
2.1	Peta Kecamatan Purworejo Klampok Tahun 1998	21
3.1	Contoh Keramik Bermotif Daun	50
3.2	Contoh Keramik Bermotif Gajah	51
3.3	Contoh Keramik Bermotif Ramayana	53
3.4	Contoh Keramik Bermotif Asmat	54
3.5	Contoh Keramik Bermotif Kaligrafi	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel:	
2.1 Luas Tanah berdasarkan Jenisnya di Kecamatan Purworejo Klampok Tahun 1986-1996	22
2.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Purworejo Klampok dari Tahun 1986-1998	24
2.3 Jumlah Penduduk di Kecamatan Purworejo Klampok berdasarkan Kelompok Usia Tahun 1991-1996	25
2.4 Jenis Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Purworejo Klampok Tahun 1991-1993	29
2.5 Jumlah Penduduk Kecamatan Purworejo Klampok berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 1991-1993	32
2.6 Jumlah Penduduk berdasarkan Agama yang Dianut Masyarakat Kecamatan Purworejo Klampok Tahun 1986-1996	33
3.1 Jumlah Produksi Keramik Kecamatan Purworejo Klampok per Kategori Industri Sedang Tahun 1987 dan 1996	46
3.2 Jenis Produk dan Harga Keramik Kecamatan Purworejo Klampok Tahun 1980	47
3.3 Jenis Produk dan Harga Keramik Kecamatan Purworejo Klampok Tahun 1995	48

3.4	Jumlah Upah Buruh Industri Keramik Kecamatan Purworejo Klampok Tahun 1975-1995.	58
4.1	Jumlah Buruh Industri Keramik Kecamatan Purworejo Klampok Tahun 1987-1996	68
4.2	Jumlah Upah Buruh Industri Keramik Kecamatan Purworejo Klampok Tahun 1975-1995	73
4.3	Perincian Modal Awal <i>Home Industry</i> Keramik Muslihun Tahun 1978	77
4.4	Jumlah Penduduk Kecamatan Purworejo Klampok berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 1985-1993	80
4.5	Kepemilikan Kendaraan Bermotor Penduduk Kecamatan Purworejo Klampok Tahun 1985-1996	83
4.6	Kepemilikan Barang Elektronik Penduduk Kecamatan Purworejo Klampok Tahun 1985-1996	85

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	
A. “Keramik Desa Klampok Mendapat Pesanan dari Dalam dan Luarnegeri”, dalam <i>Kompas</i> , 19 Juni 1975	93
B. Daftar Harga Keramik Tahun 1980an	94
C. Daftar Harga Keramik Tahun 1995	95
D. Peta Provinsi Jawa Tengah	96

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Pasang Surut Sentra Industri Keramik dan Dampaknya bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun 1975-1998” ini membahas mengenai perkembangan industri keramik yang dalam perkembangannya membawa dampak bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Purworejo Klampok. Skripsi ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi dalam penulisannya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ekonomi dan sosial. Kedua pendekatan tersebut digunakan untuk menganalisa pasang surut sentra industri keramik dan dampaknya bagi masyarakat Purworejo Klampok.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa industri keramik Klampok mulai muncul pada tahun 1957 yang ditandai dengan berdirinya perusahaan keramik Meandallai. Meandallai kemudian menjadi cikal bakal berkembangnya sentra industri keramik di Kecamatan Purworejo Klampok. Tutupnya Meandallai pada tahun 1978 membuat mantan pegawainya memilih untuk mendirikan perusahaan keramik sendiri, baik berupa *home industry* maupun perusahaan kecil. Pada tahun 1980, industri keramik di Kecamatan Purworejo Klampok berkembang pesat hingga mencapai 70 perusahaan. Hal tersebut membuat pemerintah Kabupaten Banjarnegara menjadikan Kecamatan Purworejo Klampok sebagai sentra industri keramik. Namun demikian, pada periode 1991-1998 jumlah industri keramik Klampok mengalami penurunan drastis menjadi hanya 11 perusahaan. Hal tersebut dikarenakan beberapa hal, diantaranya adanya persaingan dengan keramik impor dari China, harga bahan baku yang semakin mahal, dan juga regenerasi perupa keramik yang tidak berjalan lancar. Faktor-faktor tersebut yang akhirnya membuat banyak perusahaan tidak dapat beroperasi kembali.

Keberadaan industri keramik yang semakin luas membawa dampak positif bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang berada dalam lingkungan industri keramik. Dampak ekonomi yang muncul diantaranya adalah membuka lapangan pekerjaan dan meningkatnya pendapatan sebagian penduduk. Adanya industri keramik membuat penduduk memiliki alternatif pekerjaan lain selain sebagai petani, seperti buruh industri dan sopir. Adapun dampak sosial yang muncul adalah meningkatnya taraf pendidikan dan perubahan gaya hidup penduduk. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya jumlah tamatan SMA dan Perguruan Tinggi, dan kepemilikan kendaraan bermotor penduduk.

ABSTRACT

Thesis entitled “Pasang Surut Sentra Industri Keramik dan Dampaknya bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun 1975-1998” (The Wax and Wane of Ceramic Industry Centers and Their Impacts on Socio-Economic Life in the District of Purworejo Klampok the District Banjarnegara in 1975-1998) discusses the development of the ceramic industry which in its development had an impact on the socio-economic life of the people in the District of Purworejo Klampok. This thesis uses the historical method which consists of heuristics, criticism, interpretation, and historiography in its writing. The approach used is an economic and social approach. Both approaches are used to analyze the ups and downs of the ceramic industry centers and their impact on the Purworejo Klampok community.

From the research results it is known that the Klampok ceramics industry began to emerge in 1957 which was marked by the founding of the Meandallai ceramics company. Meandallai later became the forerunner to the development of the ceramic industry center in the District of Purworejo Klampok. The closure of Meandallai in 1978 made the former employee choose to establish their own ceramic company, both in the form of a home industry and a small company. In 1980, the ceramics industry in Purworejo Klampok district was growing rapidly to reach 70 companies. This made the Banjarnegara District Government make Purworejo Klampok District a ceramics center. However, in the 1991-1998 period, the number of Klampok ceramics industries dropped dramatically to only 11 companies. This is due to several things, including competition with imported ceramics from China, increasingly expensive raw material prices, and also the lack of regeneration of ceramic artists. These factors eventually made many companies unable to operate again.

The spreading of the ceramics industry has a positive impact on the socio-economic life of the ceramic artist. Economic impacts that arise are the increase of employment opportunities and the incomes of some residents. The existence of the ceramic industry makes residents have alternative jobs other than as farmers, such as industrial workers and drivers. The social impact that arises is an increase in the level of education and the change of the lifestyle of the population. This can be seen from the increasing number of high school and university graduates, and the ownership of motorized vehicles.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Permasalahan

Sejak zaman prasejarah Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat besar, sehingga penduduknya dapat memperoleh hasil-hasil bumi yang melimpah. Seiring dengan berjalannya waktu hasil bumi Indonesia yang beranekaragam tersebut mulai dikembangkan oleh penduduk sehingga memiliki nilai jual lebih.

Pulau Jawa memiliki sejumlah besar gunung berapi, baik yang masih bekerja maupun tidak, dengan ketinggian antara 1.500 hingga 3.500 meter di atas permukaan laut. Gunung-gunung berapi dengan celah-celah yang mengeluarkan gas-gas dan asap, senantiasa memuntahkan lava dan abu.¹ Muntahan abu dan lava dari gunung berapi tersebut memiliki dampak positif, yaitu dapat menyuburkan tanah di wilayah sekitar gunung. Dengan baiknya kualitas tanah khususnya di Pulau Jawa, memungkinkan masyarakat Jawa untuk dapat memanfaatkan tanah yang ada sebaik mungkin, baik dalam bidang pertanian, maupun dalam bentuk yang lebih estetis, menunjang dalam kehidupan sehari-hari, dan meningkatkan nilai jual barang. Salah satu bentuk dari upaya pengolahan tanah liat tersebut adalah pembuatan keramik yang kemudian menjadi alternatif mata pencaharian bagi penduduk di Jawa.

Kata keramik berasal dari bahasa Yunani "*keramos*", yang berarti periuk atau belanga yang dibuat dari tanah. Pengertian keramik ialah semua barang/bahan yang dibuat dari tanah/batuan silikat dan yang proses pembuatannya melalui pembakaran dalam suhu tinggi.² Balai Besar Keramik (BBK) mendefinisikan keramik sebagai produk yang terbuat dari bahan galian anorganik

¹Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 3.

² Ambar Astuti, *Pengetahuan Keramik* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1997), hlm. 1.

non-logam yang telah mengalami proses panas yang tinggi, dan bahan jadinya mempunyai struktur kristalin dan non-kristalin atau campuran dari padanya. Menurut R.A Razak keramik pada pokoknya dapat dibagi menjadi dua golongan besar yaitu keramik yang tidak bisa menyerap air dan keramik yang bisa menyerap air.³

Di Indonesia budaya keramik diperkirakan muncul dan berkembang pada periode zaman Neolithik, yaitu sekitar tahun 3000 SM. Pada zaman Neolithik, manusia sudah mulai hidup menetap dan membuat kelompok-kelompok kecil, sehingga untuk menunjang kehidupan mereka sehari-hari diperlukan alat-alat untuk memudahkan mereka dalam beraktivitas.⁴ Produk-produk kriya ditujukan pada awalnya untuk bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari, sehingga produk kriya bersifat fungsional. Salah satunya adalah digunakannya gerabah dari tanah liat untuk menampung air dan makanan.

Perkembangan keramik di Indonesia berlanjut pada saat masuknya bangsa-bangsa Barat ke Indonesia. Orang-orang Eropa yang pada umumnya memiliki jiwa seni yang tinggi dan tertarik dengan berbagai macam jenis keramik yang ada di Indonesia mulai mengumpulkan barang-barang yang memiliki nilai seni tinggi sebagai hiasan di rumah mereka, seperti ukir-ukiran, keris, keramik, dan lain sebagainya.⁵

Pada zaman penjajahan Belanda didirikan sebuah laboratorium keramik yaitu *Het Keramische Laboratorium* pada tahun 1922 di Bandung. Lembaga ini memiliki fungsi sebagai pusat penelitian keramik dengan berbagai macam bentuk yang ada. Selain itu teknik-teknik dalam pembuatan keramik juga mulai

³R.A. Razak, *Industri Keramik* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1981), hlm. 21.

⁴R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1* (Yogyakarta: Kanisius, 1981), hlm. 54.

⁵ Djoko Soekiman, *Kebudayaan Indis Dari Zaman Kompeni Sampai Revolusi* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2011), hlm. 45.

dikembangkan seperti teknik glasir *aardewerk*⁶ yang terinspirasi dari negeri Belanda.⁷

Setelah Jepang berhasil menaklukkan Belanda sekitar tahun 1942, semua lembaga yang didirikan orang Belanda diganti dengan nama-nama berbahasa Jepang. Salah satunya *Het Keramische Laboratorium* yang diubah namanya menjadi *Toki Shinkenjo*.⁸ Lembaga ini memiliki fungsi yang mirip dengan lembaga buatan Belanda sebelumnya, akan tetapi produk-produk yang dihasilkan digunakan oleh Jepang untuk mendukung kegiatan mereka.

Selanjutnya setelah Indonesia meraih kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945 dan bebas dari invasi negara-negara lain, presiden Soekarno pada saat itu memulai langkah untuk menasionalisasi lembaga-lembaga bernama asing yang ada di Indonesia. *Toki Shinkenjo* menjadi salah satu lembaga yang dinasionalisasi dan berubah nama menjadi Balai Penyelidikan Keramik (BPK). Berdirinya BPK ini membuat perkembangan keramik di Indonesia semakin maju.⁹ Keramik-keramik dari daerah seperti Plered, Kasongan, dan Klampok dapat menyentuh pasar nasional. Sekitar tahun 1969 BPK mencoba inovasi baru yaitu membuat keramik 'biru putih' yang merupakan produk imitasi dari keramik Cina, dan banyak pabrik di kota besar yang mulai memproduksinya. Keramik-keramik yang dibuat secara industrial biasanya adalah gerabah yang sudah diperindah.¹⁰

⁶*Aardewerk* berasal dari bahasa Belanda yang berarti tembikar atau gerabah.

⁷I Gede Made Arimbawa, "Kajian Keramik Berdasarkan Perspektif Filsafat" (<http://download.isi-dps.ac.id/index.php/category/14-artikel-2%3Fdownload%3D1074:kajian-keramik-berdasarkan-perspektif-filsafat-ilmu&ved=0ahUKE>, diunduh pada tanggal 25 November 2017), hlm 15.

⁸Sejarah Keramik di Indonesia (2), Selasa 5 Januari 2010, (Sumber: Kriya Keramik, Depdiknas. Wahyu Gatot Budiyo, dkk) (www.studiokeramik.org/2010/01/sejarah-keramik-di-Indonesia-2.html?m=1 di akses pada tanggal 22 November 2017).

⁹ Sejarah Keramik di Indonesia (2) (www.studiokeramik.org/2010/01/sejarah-keramik-di-Indonesia-2.html?m=1 di akses pada tanggal 22 November 2017).

¹⁰ *Majalah Keramik Indonesia* 87, Asosiasi Aneka Keramik Indonesia (Asaki), hlm 12.

Pada masa Orde Baru industrialisasi di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat dan menjadi salah satu sumber devisa negara. Pada masa awal pemerintahan Orde Baru, Indonesia berada pada kondisi ekonomi yang buruk, sehingga perlu kebijakan-kebijakan dari pemerintah agar dapat mengatasi persoalan tersebut. Presiden Soeharto pada tahun 1966 akhirnya mengenalkan reformasi ekonomi yang lebih menekankan kepada sektor pertanian, industri agroindustri, industri manufaktur, dan ekspor barang sebagai landasan dari perekonomian Indonesia.¹¹

Untuk mewujudkan kebijakan-kebijakannya, presiden Soeharto kemudian membuat serangkaian Rencana Pembangunan Lima Tahun (REPELITA) yang dibuat secara bertahap dalam 6 periode. Pada pelita I (1969-1974) pemerintah mengutamakan sektor pertanian, agroindustri, dan industri-industri yang mendukung.¹² Setelah itu, pada Pelita selanjutnya perekonomian Indonesia lebih menekankan pada berbagai macam industri seperti industri manufaktur, industri padat karya, dan industri lainnya. Sejak saat itu muncul industri-industri di Indonesia. Salah satunya adalah industri keramik yang bermunculan di berbagai daerah. Pabrik-pabrik keramik modern didirikan di Indonesia dengan alih teknologi dari Jepang, Taiwan, dan Eropa, sehingga Indonesia kini telah mampu menandingi kualitas keramik impor.¹³ Keramik lokal di Indonesia memiliki cukup variasi, mengingat wilayah Indonesia begitu luas dengan kebudayaan yang berbeda-beda antara daerah satu dengan daerah lain. Variasi tersebut meliputi tinggi rendah mutu material tanah, teknik pengolahan, dan pembakaran, kegunaan, bentuk dan motif hias.¹⁴ Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki sentra industri keramik adalah Kecamatan Purworejo Klampok yang berada dalam wilayah administratif Kabupaten Banjarnegara.

¹¹Huib Poot, dkk, *Industrialisation and Trade in Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991), hlm. 4.

¹²Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia Sejak Orde Lama Hingga Pasca Kritis* (Jakarta: PT. Pustaka Quantum Prima, 2006), hlm. 22.

¹³*Majalah Keramik Indonesia* 87, hlm 16.

¹⁴ Sudarmaji, "Keramik Lokal Indonesia dan Gerak Pembaharuannya" *Kompas*, 4 Maret 1998, hlm 5.

Keramik Klampok sudah ada pada zaman kolonial yaitu sekitar tahun 1930an. Pada masa itu keramik Klampok masih berupa kerajinan yang dibuat oleh pengrajin-pengrajin keramik rumah tangga, belum menjadi sebuah pabrik dan dibuat secara masal. Barulah pada sekitar tahun 1950an muncul salah satu tokoh perintis berdirinya pabrik keramik di kecamatan Purworejo Klampok, yaitu M. Kandar Atmomihardjo. Kandar Atmomihardjo kemudian mendirikan pabrik keramik yang bernama “Meandallai” yang merupakan singkatan dari ‘Mendidik Anak dalam Lapangan Industri’ pada tahun 1957.¹⁵ Selain itu, Kandar Atmomihardjo juga mendirikan Sekolah Teknik di kecamatan Purworejo Klampok pada tahun 1950 dengan menyertakan teknik keramik sebagai salah satu jurusan di sekolah tersebut.¹⁶ Perusahaan Meandallai merupakan cikal bakal berdirinya sentra industri keramik di Kecamatan Purworejo Klampok. Setelah Meandallai berdiri, kemudian mulai muncul perusahaan-perusahaan keramik baru seperti Usaha Karya tahun 1969 dan Mustika tahun 1974.

Selanjutnya keramik Klampok mencapai puncaknya pada periode 1980an, karena pada tahun tersebut pabrik-pabrik dan pengrajin keramik rumah tangga mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang cepat. Keramik Klampok dikenal memiliki teknik pengolahan yang cukup maju sejak sekitar tahun 1980 dengan menggunakan teknik glasur, atau menggunakan tungku pembakaran yang terukur panasnya dalam pembuatan keramik.¹⁷ Selain itu keramik Klampok juga memiliki bentuk dan motif yang khas dan berbeda dengan keramik dari daerah lain. Beberapa motif yang menjadi andalannya adalah gajah, asmat, dan kisah pewayangan seperti Ramayana. Sementara itu pada tahun yang sama jumlah pengrajin keramik baik pabrik maupun *home industry* di Kecamatan Puworejo

¹⁵M, Burhanudin, “Keramik Klampok Si Legenda yang Masih Beroperasi” Kompas.com, 21 Desember 2010, (<http://regional.kompas.com/read/2010/12/21/05222915/Keramik.Klampok.Si.Legenda.yang.Masih.Berpotensi>, diunduh pada tanggal 24 November 2017).

¹⁶Kusmanto, “Keramik Desa Klampok Mendapat Pesanan dari Dalam dan Luarnegeri”, *Kompas*, 19 Juni 1975, hlm 2.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Muslihun, 20 November 2017. Ia adalah pengrajin keramik senior di Kecamatan Purworejo Klampok.

Klompok mencapai 70 unit usaha.¹⁸ Namun seiring dengan semakin mahalnya harga minyak dari tahun ke tahun, produksi keramik Klompok mengalami hambatan. Terlebih lagi dengan munculnya produk keramik dari negara lain seperti Cina yang berani memberikan harga murah dengan kualitas barang yang baik, membuat keramik Klompok mulai mengalami persaingan ketat. Pada pertengahan tahun 1990an keramik Klompok mengalami guncangan dalam produksinya, sehingga mulai banyak pabrik yang tidak dapat mengatasi krisis yang terjadi dan akhirnya berhenti beroperasi.¹⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dikemukakan beberapa pertanyaan penelitian. Pertama, bagaimana pasang surut industri keramik Klompok pada periode 1975-1998. Kedua, bagaimana eksistensi dan strategi bertahan industri keramik Klompok dalam era globalisasi yang memungkinkan keramik-keramik dari luar masuk ke Indonesia dan faktor kemunduran industri keramik Klompok. Ketiga, bagaimana dampak industri keramik Klompok dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Purworejo Klompok.

B. Ruang Lingkup

Pembatasan ruang lingkup dalam penelitian sejarah memiliki peranan yang cukup penting, yaitu untuk mengarahkan penulisan agar tidak melenceng dari subjek yang akan diteliti. Pembatasan ruang lingkup dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga, yaitu lingkup spasial, temporal, dan keilmuan.

1. Lingkup spasial adalah batasan tempat dalam penelitian. Dalam penelitian ini lingkup spasialnya adalah Kecamatan Purworejo Klompok, Kabupaten Banjarnegara, karena sentra industri keramik yang diteliti berada di Kecamatan Purworejo Klompok.
2. Lingkup temporal dalam skripsi adalah tahun 1966 hingga tahun 1998. Tahun 1960 diambil sebagai awal periode karena pada tahun tersebut merupakan awal

¹⁸ Wahyu Intan Nurmalitasari dan Herbasuki Nurcahyanto, "Strategi Peningkatan UMKM Industri Keramik di Kabupaten Banjarnegara" (<https://www.neliti.com/id/search?q=Industri%20keramik&page=2>, diunduh pada tanggal 23 November 2017), hlm 2.

¹⁹Hasil wawancara dengan Muslihun.

dari pemerintahan Orde Baru, dimana pada era tersebut sektor industri sedang digencarkan. Sementara itu tahun 1998 diambil sebagai akhir periode karena pada tahun tersebut industri keramik Klampok mulai mengalami kemunduran hingga akhirnya beberapa pabrik menutup kegiatan industrinya.

3. Lingkup keilmuan dari penelitian ini adalah sejarah sosial ekonomi, karena fokus kajian skripsi adalah kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Kecamatan Purworejo Klampok terkait dengan keberadaan sentra industri kerajinan keramik.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian yang telah disampaikan di atas, tujuan penelitian skripsi adalah sebagai berikut

1. Mengetahui pasang surut sentra industri keramik di Kecamatan Purworejo Klampok dari tahun 1975 sampai 1998.
2. Mengungkapkan strategi bertahan industri kerajinan keramik Klampok untuk mempertahankan eksistensinya pada era globalisasi.
3. Mengetahui dampak sentra industri keramik dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Purworejo Klampok.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan beberapa bahan pustaka yang dapat mendukung penelitian ini. Pustaka yang pertama adalah skripsi yang berjudul “Profil Industri Kerajinan Keramik pada Sentra Keramik Klampok Kabupaten Banjarnegara” yang disusun oleh Aprilia Gita Savitri.²⁰ Pustaka ini membahas mengenai profil dari industri kerajinan keramik di Kecamatan Klampok secara umum. Selain itu kewirausahaan dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dibahas dengan jelas dalam pustaka ini, mulai dari konsep dasar dari kewirausahaan hingga aspek-aspek dari kewirausahaan dijelaskan

²⁰ Aprilia Gita Savitri, “Profil Industri Kerajinan Keramik pada Sentra Keramik Klampok Kabupaten Banjarnegara” (Skripsi pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015).

secara rinci dalam bab 2. Selanjutnya di dalam bab 2 juga diberikan informasi mengenai peran UMKM dalam perekonomian serta peran pemerintah dalam pembangunan UMKM, sehingga dapat membantu dalam mengungkapkan UMKM yang ada di Kecamatan Klampok, terutama mengenai industri keramik yang menjadi fokus penelitian.

Bahan pustaka ini lebih berfokus pada teori-teori ekonomi yang berkaitan dengan UMKM. Pembahasan mengenai sentra industri keramik Klampok terdapat pada bab 4 yang menyajikan informasi cukup penting mengenai jalannya sentra industri keramik Klampok. Salah satunya adalah mengenai kondisi sentra industri keramik Klampok dilihat dari aspek ekonomi, termasuk juga produksi dan pemasarannya. Selain itu, juga dijelaskan mengenai potensi dari keramik Klampok yang seharusnya dapat bersaing dengan produk-produk dari daerah lain, maupun dari mancanegara. Upaya-upaya pemerintah dalam mengembangkan keramik Klampok melalui kebijakan-kebijakan berdasarkan permasalahan yang ada juga dijelaskan dalam bab 4 ini.

Secara keseluruhan, pustaka ini cocok dijadikan sebagai penunjang penulisan skripsi, karena memberikan informasi mengenai sentra industri keramik di Kecamatan Klampok dengan cukup jelas terutama dalam pengenalan sentra industri keramik di Klampok serta hubungannya dengan pelaku usaha maupun pemerintah. Berbeda dengan bahan pustaka tersebut yang lebih difokuskan pada hubungan industri antara para pelaku usaha dengan pemerintah, skripsi ini berfokus pada pengaruh industri keramik terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Purworejo Klampok.

Pustaka kedua adalah skripsi yang berjudul “Perkembangan Industri Keramik Mustika dan Dampaknya terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Klampok Kecamatan Purworeja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun 2000-2013” yang disusun oleh Nur Awalliyah R.²¹ Skripsi ini memberikan

²¹ Nur Awaliyah R, “Perkembangan Industri Keramik Mustika dan Dampaknya terhadap Kondisi Sosial Ekonomik Masyarakat Desa Klampok Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun 2000-2013” (Skripsi pada Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2014).

informasi mengenai Keramik Mustika, salah satu industri keramik yang berada di Kecamatan Klampok. Dalam bab 3 skripsi ini dijelaskan mengenai sejarah keramik di Indonesia dan awal mula kerajinan keramik muncul di desa Klampok. Selain itu juga dijelaskan mengenai sejarah dari industri keramik Mustika dari awal berdiri sampai periode tahun 2013.

Informasi mengenai dampak adanya industri keramik bagi masyarakat sekitar desa Klampok seperti terbukanya lapangan kerja yang diiringi dengan menurunnya angka pengangguran bagi masyarakat sekitar desa Klampok juga dibahas dalam skripsi ini. Pandangan masyarakat terhadap keberadaan industri keramik Mustika yang telah membantu memperbaiki kesejahteraan menunjukkan adanya perubahan dalam masyarakat Klampok. Selain itu bahan pustaka ini juga memberikan informasi mengenai industri keramik di Kecamatan Purworejo Klampok pada tahun 2000-2013 secara umum sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi yang bermanfaat penulisan skripsi ini.

Berbeda dengan skripsi di atas yang hanya mengambil fokus satu perusahaan dalam lingkup satu desa saja, skripsi ini memiliki cakupan penelitian yang luas, yaitu lingkup kecamatan. Selain itu dalam hal periodisasi waktu penelitian juga berbeda. Skripsi ini mengambil periode antara tahun 1975-1998, sementara bahan pustaka yang ditinjau mengambil periode antara tahun 2003-2013. Meskipun sama-sama membahas mengenai dampak sosial ekonomi dari keberadaan industri keramik di Klampok, perbedaan periode penelitian tentu akan membedakan kedua hasil penelitian.

Buku ketiga adalah karya Ambar Astuti yang berjudul *Pengetahuan Keramik*.²² Buku ini secara garis besar membahas mengenai proses pembuatan keramik secara mendetail, mulai dari memilih bahan baku yang berkualitas sampai dengan tahap akhir proses pembuatan keramik yang meliputi pewarnaan dan pola dalam keramik. Selain itu buku ini juga menjelaskan mengenai komposisi-komposisi dari berbagai macam bahan yang mendukung kualitas dari

²² Ambar Astuti, *Pengetahuan Keramik* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1997).

keramik yang dibuat. Teknik-teknik pembuatan keramik juga dibahas dalam buku ini dengan cukup lengkap sehingga memberi banyak informasi mengenai seluk-beluk keramik. Hal tersebut diperlukan untuk memahami mengenai keramik, terutama memahami elemen-elemen yang ada dalam proses pembuatan keramik yang menjadi salah satu pembahasan dalam skripsi ini.

Secara keseluruhan, pustaka ini cocok dijadikan sebagai penunjang penulisan skripsi, karena memberikan informasi mengenai proses pembuatan keramik secara mendetail. Berbeda dengan bahan pustaka tersebut yang lebih berfokus pada proses produksi keramik secara umum, skripsi ini lebih difokuskan kepada proses produksi keramik Klampok, yang di dalamnya meliputi bahan baku, pola, dan pewarnaannya.

Buku keempat adalah *Industri Keramik* yang ditulis oleh R.A Razak.²³ Buku yang diterbitkan tahun 1981 tersebut memaparkan mengenai industri keramik yang ada di Indonesia, mulai dari pengertian keramik hingga jenis-jenis keramik berdasarkan bahan baku, daya resap air, dan lain-lain. Proses pembuatan keramik juga dijelaskan dalam buku ini walau tidak secara terperinci dan menggunakan cara yang tergolong masih tradisional. Penyertaan gambar-gambar keramik dari berbagai daerah di Indonesia mempermudah pemahaman pembaca karena masalah keramik tidak hanya dijelaskan melalui tulisan saja. Bahan pustaka ini memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada penulis mengenai industri keramik sehingga sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.

Secara keseluruhan, pustaka ini cocok dijadikan sebagai penunjang penulisan skripsi, karena memberikan informasi mengenai industri keramik yang ada di Indonesia. Berbeda dengan bahan pustaka tersebut yang lebih berfokus pada industri keramik secara umum, skripsi ini lebih difokuskan kepada keramik di Kecamatan Purworejo Klampok.

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian skripsi dengan judul “Pasang Surut Sentra Industri Keramik dan Dampaknya dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Puworejo Klampok

²³R.A. Razak, *Industri Keramik* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1981).

tahun 1975-1998” ini membahas tentang hubungan antara industri keramik dan masyarakat pelakunya yang sudah berlangsung selama puluhan tahun. Konsep yang harus dijelaskan dalam kerangka pemikiran ini adalah perkembangan, peranan, dan masyarakat yang dipinjam dari ilmu sosial, serta konsep industri dan sentra industri yang dipinjam dari ilmu ekonomi. Selain itu juga akan dijelaskan mengenai pengertian keramik. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosial dan ekonomi.

Perkembangan merupakan suatu proses perubahan yang berjalan secara terus menerus terdorong oleh kekuatan dari dalam maupun dari luar ke arah yang lebih baik.²⁴ Menurut Soerjono Soekanto, perkembangan merupakan proses evolusi dari sifat sederhana menuju ke arah yang lebih kompleks. Perkembangan dimulai dari perubahan-perubahan yang dapat ditelusuri sampai pada hasil peradaban akhir.²⁵ Sedangkan menurut Soesmito Rahardjo, mendefinisikan perkembangan sebagai pertumbuhan dari masa ke masa yang dapat mengalami berbagai macam hal baik atau buruk.²⁶

Dari berbagai konsep perkembangan di atas, perkembangan sentra industri keramik Klampok lebih sesuai dengan konsep dari Soesmito, karena perkembangan terjadi secara bertahap dan saling terkait. Dalam hal ini perkembangan yang dimaksud adalah sentra industri keramik mulai berkembang ke arah yang lebih baik pada periode tahun 1975-1990, kemudian mengalami kemunduran pada periode tahun 1991-1998. Perkembangan sentra industri keramik dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti motif ukiran, pewarnaan, dan kualitas produk. Sementara kemundurannya dipengaruhi juga oleh beberapa faktor, seperti regenerasi perupa keramik, persaingan dengan keramik China, serta harga bahan baku yang melonjak tinggi.

²⁴Major Polak, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Ikhtisar Baru Van Hoeve, 1982), hlm. 45.

²⁵Soerjono Soekanto, *Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), hlm. 66.

²⁶Soesmito Rahardjo, *Teori Sosiologi* (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm. 12.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik itu positif maupun negatif.²⁷ Dampak juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada dalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif maupun negatif terhadap kelangsungan hidup masyarakat.²⁸ Konsep dampak di atas dapat digunakan untuk membantu mengungkapkan apa saja dan seberapa besar dampak dari sentra industri keramik bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Klampok.

Pendekatan sosial digunakan untuk menganalisis dampak industri keramik bagi kehidupan sosial masyarakat di Kecamatan Purworejo Klampok. Hubungan antara masyarakat dan industri menjadi salah satu hal yang diteliti dalam skripsi ini, sehingga pendekatan sosial dapat membantu mempertajam pembahasan dalam penelitian ini. Munculnya industri di sekitar wilayah tempat masyarakat tinggal memungkinkan munculnya interaksi yang lebih intens antar masyarakat, terutama para pelaku usaha. Untuk mengungkapkan dampak industri keramik Klampok dalam kehidupan sosial penduduk sekitar akan digunakan indikator tingkat kesejahteraan serta tingkat pendidikan.

Indikator kesejahteraan digunakan dalam penelitian ini, karena dengan adanya hubungan interaksi antara industri keramik dengan para pelaku usaha dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari penyerapan tenaga kerja yang cukup optimal sehingga memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sementara itu indikator pendidikan digunakan dalam penelitian ini, karena pendidikan merupakan bagian dari kondisi sosial ekonomi dan budaya. Dalam kaitan dengan hal tersebut, perubahan kehidupan sosial ekonomi dan budaya kemudian berpengaruh pada perubahan

²⁷“Pengertian Dampak” (<https://kbbi.web.id/dampak>, diunduh pada tanggal 30 Januari 2018).

²⁸https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.academia.edu/9959005/Pengertian_Dampak_Menurut_Ahli&ved=2ahUKEwipvNTXwNT1AhUHfX0KHZWWDJgQFjADegQIBxAB&usg=AOvVaw2kkVndh9nla4wp4syc-hXr

dalam bidang pendidikan masyarakat Purworejo Klampok. Keberadaan industri di tengah masyarakat selain meningkatkan pola pikir masyarakat akan pentingnya tingkat pendidikan juga turut mendukung peningkatan sarana dan prasana pendidikan di daerah tersebut.²⁹ Hal ini sebagaimana terjadi di Kecamatan Purworejo Klampok, di mana hadirnya industri berimplikasi terhadap tingkat pendidikan masyarakatnya.

Selain menggunakan pendekatan sosial, penelitian ini juga menggunakan pendekatan ekonomi. T. Gilarso mengatakan bahwa ilmu ekonomi mempelajari persoalan-persoalan yang muncul sehubungan dengan usaha manusia untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dengan sarana sumber daya yang terbatas.³⁰ Menurut M. Manulang ilmu ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari masyarakat dalam usahanya untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran merupakan suatu keadaan di mana manusia dapat memenuhi kebutuhannya, baik barang maupun jasa.³¹

Munculnya sentra industri keramik di Kecamatan Klampok membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat di sekitarnya. Keahlian bersifat turun-temurun ditambah pengetahuan yang diperoleh dari Sekolah Teknik di Kecamatan Klampok yang membuka jurusan Teknik Keramik, membuat sentra industri keramik semakin memiliki peranan besar dalam kehidupan masyarakat di sekitarnya. Meningkatnya permintaan pasar menyebabkan perekrutan pegawai baru semakin terbuka lebar karena produk dibuat secara masal dan membutuhkan banyak orang untuk mengerjakannya.

²⁹ Imam Nawawi, dkk, “Pengaruh Keberadaan Industri terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung”. *Jurnal Sosietas*, Vol. 5, No. 2 (<http://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/download/1528/1054>, diunduh pada 12 September 2018), hlm. 2.

³⁰ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2004), hlm. 15.

³¹ Elsi Kartika Sari, Advendi Simanunsong, *Hukum Dalam Ekonomi* (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 4.

Di dalam skripsi ini konsep sentra industri menjadi salah satu konsep yang dapat membantu memahami apa itu sentra industri keramik yang menjadi fokus penelitian. Menurut Bappenas, cluster adalah konsentrasi geografis beberapa kegiatan di kawasan tertentu yang satu sama lain saling melengkapi, saling bergantung, dan saling bersaing dalam aktivitas bisnis. Sedangkan cluster industri adalah cluster yang dikembangkan berbasis industri.³² Sementara menurut Michael Porter mendefinisikan *cluster* industri sebagai sekumpulan perusahaan dan lembaga-lembaga dalam bidang tertentu, yang berdekatan secara geografis dan saling terkait karena adanya kebersamaan dan komplementaritas.³³ Konsep *cluster* industri di atas dapat digunakan untuk membantu menganalisis bagaimana hubungan antar perusahaan dalam sentra industri keramik di Kecamatan Purworejo Klampok.

Industri merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi, dan perdagangan antarnegara yang pada akhirnya sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat dan mendorong perubahan struktur ekonomi.³⁴ Industri merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia. Dalam kegiatan tersebut terjadi pemindahan barang dari tangan produsen ke tangan konsumen dengan menggunakan alat tukar yang sah. Menurut UU No. 5 Tahun 1984, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya,

³² Bappenas, "Kajian Strategi Pengembangan Kawasan Dalam Rangka Mendukung Akselerasi Peningkatan Daya Saing Daerah" https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://www.bappenas.go.id/files/3713/6508/2376/5strategipengembangankawasanditkating_20090303005257_4.pdf&ved=2ahUKEwiA9NzQiLDmAhXijOYKHR5WAh8QFjAEegQIAhAB&usg=AOvVaw1TVNwJyjweWU9ZATdFdcs, di unduh pada tanggal 10 Desember 2019).

³³ Michael. E. Porter, *Local, Competition and Economic Development: Local Cluster in a Global Economy*. (Jurnal Economic Development Quarterly, Vol 14: Harvard Business Review, 1999), hlm. 15.

³⁴ Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris* (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2001), hlm. 107.

termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Produk industri merupakan hasil dari desain terwujud setelah melalui beberapa tahapan, mulai dari ide, pengujian, manufaktur, dan pemasaran.³⁵

Industri dapat dibagi menjadi beberapa kategori yang dapat dilihat dari berbagai sektor yang ada. Menurut bahan baku, industri dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, industri ekstratif. Industri ekstratif merupakan industri yang bahan bakunya berasal dari alam, seperti industri perikanan, industri pertambangan, dan industri kerajinan keramik. Kedua, industri non ekstratif, yaitu industri yang mengambil bahan baku yang sudah disediakan oleh industri lain, seperti industri kendaraan bermotor. Ketiga, industri fasilitatif, yaitu industri yang menyediakan jasa kepada masyarakat.³⁶ Selain dibagi menurut bahan baku, industri juga dapat dikelompokkan menurut jumlah tenaga kerja. Menurut Badan Pusat statistik (BPS) industri berdasarkan jumlah tenaga kerja dikelompokkan menjadi empat, yaitu industri besar yang memiliki tenaga kerja 100 orang atau lebih, industri sedang yang memiliki tenaga kerja antara 20-99 orang, industri kecil yang memiliki tenaga kerja 5-19 orang, dan industri rumah tangga yang memiliki tenaga antara 1-4 orang. Dari empat kelompok industri tersebut, industri keramik Klampok termasuk dalam konsep industri kecil yang memiliki tenaga kerja 5-19 orang.

Untuk mengungkapkan dampak industri keramik Klampok dalam kehidupan ekonomi penduduk sekitar akan digunakan indikator tingkat kesejahteraan dan berkurangnya tingkat pengangguran. Hadirnya sektor industri dalam suatu kawasan, menghadirkan perkembangan produktivitas, terutama pada tenaga kerja dan modal yang pada akhirnya berimplikasi pada tingkat kesejahteraan

³⁵Muhamad Djumhana, *Aspek-Aspek Hukum Desain Industri di Indonesia* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1999), hlm. 13.

³⁶ “Klasifikasi Industri berdasarkan bahan baku” (<https://www.google.com/amp/s/ilmugeografi.com/geografi-teknik/klasifikasi-industri/amp>, diunduh pada tanggal 21 Desember 2017).

penduduk.³⁷ Hal tersebut berkaitan erat dengan kondisi masyarakat di Kecamatan Purworejo Klampok, di mana hadirnya industri keramik kemudian menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakatnya.

Sementara itu, hadirnya sektor industri seringkali dikatakan sebagai salah satu cara untuk menurunkan tingkat pengangguran, atau dalam kata lain menyerap banyak tenaga kerja.³⁸ Untuk itu, menurunnya tingkat pengangguran menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menjelaskan industri keramik Klampok dalam kehidupan ekonomi penduduk Purworejo Klampok.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode sejarah, yaitu proses menguji dan menganalisis rekaman dan peninggalan masa lampau.³⁹ Metode sejarah mencakup empat langkah, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), pengujian sumber (kritik), sintesis, dan historiografi (penulisan sejarah).⁴⁰

1. Heuristik

Heuristik adalah suatu kegiatan mengumpulkan jejak masa lalu yang dapat berupa keterangan-keterangan, kejadian, benda peninggalan masa lampau dan bahan tulisan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dengan tema yang diambil. Sumber-sumber yang diperoleh dapat dibagi menjadi sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber tertulis berupa arsip, dokumen, artikel

³⁷ Awang Farouk Ishak, "Pengaruh Pertumbuhan Industri terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Tahun XXIV, No. 1, April 2014 (<https://media.neliti.com/media/publications/3978-ID-pengaruh-pertumbuhan-industri-terhadap-kesejahteraan-masyarakat-di-provinsi-kali.pdf>, diunduh pada 12 September 2018), hlm. 01.

³⁸ "Sektor Industri Turunkan Angka Pengangguran" *Investor Daily Indonesia*, 05 Mei 2014 (<http://id.beritasatu.com/home/sektor-industri-turunkan-angka-pengangguran/83938>, diakses pada 12 September 2018).

³⁹ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terjemahan Nugroho Notosusanto (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985), hlm. 32.

⁴⁰ Nugroho Notosusanto, *Hakekat Sejarah dan Metode Sejarah* (Jakarta: Mega Book Store, 1984), hlm. 22-23.

dalam surat kabar sezaman, maupun buku-buku yang terkait dengan penelitian. Adapun sumber lisan diperoleh melalui wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan tema penelitian, seperti pengrajin keramik, pelaku usaha keramik, anggota paguyuban keramik Kecamatan Klampok, serta anggota Dinas Perindustrian Kabupaten Banjarnegara.

Pencarian sumber tertulis dilakukan peneliti di Perpustakaan Daerah Semarang, Perpustakaan Daerah Banjarnegara, Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Jawa Tengah, Perpustakaan Universitas Diponegoro, Perpustakaan Departemen Sejarah Universitas Diponegoro, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banjarnegara, Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara, Kecamatan Purworejo Klampok, Depo Arsip Suara Merdeka dan Pusat Informasi Kompas Biro Jateng. Adapun sumber lisan diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber yang berkaitan, salah satunya adalah bapak Muslihun yang merupakan salah satu pengrajin keramik senior di sentra industri keramik Klampok.

Selain terbagi menjadi sumber tertulis dan lisan, sumber juga dapat dibedakan menjadi sumber primer dan sekunder. Sumber primer merupakan sumber yang diperoleh dari kesaksian orang yang melihat atau terlibat secara langsung dalam suatu peristiwa. Kesaksian tersebut dapat berupa arsip, dokumen, maupun hasil wawancara. Sumber sekunder merupakan kesaksian dari siapapun yang bukan saksi pandangan pertama atau saksi yang tidak melihat langsung peristiwa.

2. Kritik Sumber

Setelah mengumpulkan sumber tahap selanjutnya adalah pengujian atau kritik sumber. Kritik sumber dapat dibedakan menjadi dua yaitu, kritik eksteren dan kritik interen. Kritik eksteren adalah kritik untuk menilai apakah sumber yang didapat benar-benar merupakan sumber yang dikehendaki. Untuk mengetahui apakah sebuah dokumen bersifat otentik atau palsu antara lain dilakukan dengan mengetahui siapa pembuatnya, bagaimana bahasa yang digunakan, apakah

dokumen itu asli atau turunan.⁴¹ Adapun kritik interen dilakukan dengan membandingkan sumber-sumber yang telah diperoleh untuk memperoleh data dengan kredibilitas tinggi, sehingga pada tahap kritik ini didapatkan fakta-fakta yang teruji kebenarannya. Kritik interen dilakukan dengan cara mengkomparasikan sumber primer yang didapatkan misal dari surat kabar sezaman, arsip, dokumen, serta hasil wawancara dengan sumber primer lain atau dengan sekunder yang didapatkan dari buku-buku relevan, ataupun dari artikel yang didapatkan dari internet dan juga situs web.

3. Interpretasi

Setelah mendapatkan fakta-fakta yang teruji kebenarannya, dilakukan penafsiran dengan merangkai fakta dan dihubungkan satu sama lain. Proses tersebut menjadi bagian integral dalam proses seleksi sejarah yang dinamakan interpretasi.⁴² Dalam proses ini termasuk pula periodisasi peristiwa sejarah dengan mengadakan pembagian tiap-tiap periode yang diperinci oleh hal-hal yang khas. Fakta-fakta sejarah yang berkaitan dengan pasang surut industri keramik Klampok pada periode 1975-1998 dihubungkan satu sama lain secara kronologis.

4. Historiografi

Tahap terakhir dari metode penelitian sejarah adalah historiografi. Historiografi merupakan langkah untuk menyampaikan atau menyajikan sintesis yang telah diperoleh dalam bentuk tulisan. Rekonstruksi yang dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh melalui kritik sumber dan diharapkan bersifat objektif dalam penulisan sejarah kritis.⁴³ Penulisan diusahakan bersifat deskriptif analitis, dilakukan secara sistematis dan kronologis serta menggunakan bahasa Indonesia yang baik, sehingga dapat mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

⁴¹Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 16.

⁴²Wasino, *Dari Riset*, hlm. 74.

⁴³Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, hlm. 32.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan urutan atau kronologi dari penyusunan skripsi ini, yang digunakan untuk membantu menjelaskan gambaran umum dari isi skripsi. Dalam skripsi ini, sistematika penelitian dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang dan permasalahan, ruang lingkup, tujuan penelitian, tinjauan pustaka yang berisi tentang buku atau pustaka yang relevan dengan judul penelitian, kerangka pemikiran yang berisi konsep-konsep dan pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II memuat penjelasan tentang Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara yang meliputi keadaan wilayah, demografi, dan juga keadaan sosial-ekonomi penduduk Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara periode tahun 1975-1998.

Bab III berisi pembahasan tentang pasang surut industri keramik di Kecamatan Purworejo Klampok periode tahun 1975-1998 yang dimulai dari masa perintisan. Selain itu juga membahas strategi bertahan dan kemunduran industri keramik di Kecamatan Purworejo Klampok.

Bab IV membahas dampak dari sentra industri keramik di Kecamatan Purworejo Klampok pada tahun 1975-1998 dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Purworejo Klampok.

Bab V berisi simpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian.